

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, dalam hasilnya menyebutkan bahwa gambaran masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6% dan masyarakat yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dari tenaga medis sebesar 10,2%. Dengan data hasil tersebut, kasus kesehatan gigi dan mulut cukup tinggi. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat Indonesia yaitu impaksi (Kemenkes RI, 2018):

Ortodontis sering menghadapi anomali erupsi gigi yang tidak normal selama perkembangan bertahap dari gigi dewasa sepenuhnya. Gigi yang tidak ruptur atau mengalami impaksi ini dapat menyebabkan beberapa gangguan bagi penderitanya. Gangguan ini dapat timbul pada masalah estetika dan/atau fungsional utama, bergantung pada gigi yang bermasalah ini. Gigi impaksi merupakan gigi yang tidak bisa erupsi secara sempurna. Jalur erupsi gigi yang abnormal dalam proses dentoalveolar dapat menyebabkan impaksi dan konsekuensi klinis (Bansal *et al.*, 2012)(Ajith *et al.*, 2016).

Tindakan *odontectomy* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengambil gigi impaksi dengan cara mengurangi tulang disekitar gigi tersebut dan memecahkan gigi untuk mempermudah dalam pengambilan gigi yang impaksi ini. Tindakan ini tentunya melewati pembukaan jaringan lunak yang akan menimbulkan trauma dan juga menimbulkan pembengkakan yang

berisiko terjadi infeksi, trimus, parastesi, asimteri wajah dan rasa nyeri yang hebat. Pembengkakan dan rasa nyeri pada *odontectomy* ini pastinya membuat pasien tidak nyaman.

Nyeri paska operasi diartikan sebagai sensasi nyeri yang dialami oleh seseorang setelah mendapatkan intervensi bedah. Salah satu penelitian di Amerika Serikat menyatakan hampir lebih dari 80% pasien mengalami nyeri pasca operasi. Permasalahan nyeri paska operasi yang mendapatkan perawatan efektif hanya sekitar 30% hingga 50% pasien. Apabila nyeri tidak dikendalikan akan menyebabkan berbagai efek samping diantaranya pemanjangan proses penyembuhan dengan menyebabkan komplikasi pernafasan, ekskresi, peredaran darah dan sistemik lainnya. Sebagai akibatnya, beberapa pasien meninggal, penurunan kualitas hidup dan kepuasan pasien (Hidayatulloh, Limbong and Ibrahim, 2020). Intervensi terhadap nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan teknik farmakologis, dapat juga dibantu menggunakan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri dan pembengkakan tersebut. teknik nonfarmakologis menggunakan penanganan nyeri berdasarkan dengan stimulus dan perilaku kognitif, penanganan fisik meliputi stimulasi kulit, intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan imajinasi terbimbing, distraksi, dan relaksasi (Febiantri and Machmudah, 2021).

Teknik nonfarmakologi lebih menguntungkan untuk manajemen nyeri karena selain rasa nyeri berkurang bertahap, namun juga tidak menimbulkan efek jangka panjang dan pendek. teknik nonfarmakologis yang sering

digunakan misalnya teknik pernafasan, *audio analgesia*, akupuntur, *Transcutaneous Electric Nerve Stimulations* (TENS), kompres dingin atau panas, sentuhan pijatan dan aromaterapi. Salah satunya yang sering diterapkan yaitu teknik relaksasi. teknik relaksasi ini bisa digunakan pada tingkat nyeri skala ringan maupun sedang. Relaksasi ini bertujuan untuk membantu pasien agar lebih rileks dan nyaman, dapat memperbaiki berbagai aspek yaitu aspek kesehatan fisik (Febiantri and Machmudah, 2021). Banyak macam relaksasi salah satunya yaitu teknik relaksasi Benson.

Teknik relaksasi Benson yang ditemukan oleh Herbert Benson seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Harvard yang mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Relaksasi Benson ini relaksasi yang menggunakan teknik pernapasan dan menambahkan unsur keyakikan dalam bentuk kata-kata. Kelebihan dari teknik relaksasi Benson tidak menimbulkan efek samping bagi pasien dan mudah untuk dilakukan (Rasubala, Kumaat and Mulyadi, 2017). Teknik relaksasi benson sudah terbukti efektif untuk intervensi yang berhubungan dengan kesehatan diantaranya nyeri, kecemasan, stress, gangguan istirahat tidur, kelelahan dan kualitas hidup dengan keseimbangan fungsi hipotalamus posterior dan anterior (Pishgooie and Momen, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Kabupaten Temanggung yang memiliki 6 kamar operasi dan 1 ruang *recovery room*. Dari data hasil studi pendahuluan tersebut kasus operasi *odontectomy* di RSUD Kabupaten Temanggung cukup banyak,

pada bulan Oktober 2022 sebanyak 28 kasus, bulan November 2022 sebanyak 37 kasus, dan pada bulan Desember 2022 sebanyak 34 kasus. Saat pasien mulai sadar di ruang perawatan dan efek obat analgetik yang diberikan saat operasi sudah mulai hilang, pasien akan mulai merasakan rasa nyeri akibat tindakan operasi *odontectomy*. Dan dari hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa belum ada penelitian di RSUD Kabupaten Temanggung terkait nyeri pasca operasi *odontectomy* dan SOP (*Standart Operational Procedure*) terkait intervensi nonfarmakologi terhadap nyeri. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh teknik relaksasi benson untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi odontektomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh teknik relaksasi benson *audio* terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi* di RSUD Kabupaten Temanggung ?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh teknik relaksasi Benson *audio* terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi* di RSUD Kabupaten Temanggung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat nyeri pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi* di RSUD Kabupaten Temanggung sebelum dilakukan intervensi teknik relaksasi Benson *audio*.

- b. Diketahui tingkat nyeri pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anestesi* di RSUD Kabupaten Temanggung setelah dilakukan intervensi teknik relaksasi Benson *audio*.

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Ruang *Recovery Room* IBS RSUD Kabupaten Temanggung

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Februari – Maret 2023.

3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan anestesiologi. Materi yang diteliti berkaitan dengan pengaruh teknik relaksasi Benson *audio* terhadap tingkat nyeri pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anestesi*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dalam ilmu pengetahuan keperawatan anestesi dalam memberikan intervensi teknik relaksasi terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anestesi*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi untuk RSUD Kabupaten Temanggung berkaitan dengan intervensi nonfarmakologis teknik relaksasi terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi*.

### b. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa maupun dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam kemajuan ilmu Pendidikan mengenai pengaruh teknik relaksasi Benson *audio* terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi* di RSUD Kabupaten Temanggung.

### c. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menurunkan tingkat nyeri pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi*.

### d. Bagi Penata Anestesi

Dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan *Standar Operating Prosedur (SOP)* untuk intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general anesthesi*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan intervensi nonfarmakologi terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *odontectomy*.

**F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh teknik relaksasi Benson *audio* terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *odontectomy* ini belum pernah dilakukan, namun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh teknik relaksasi Benson, ada beberapa penelitian yang serupa yaitu :

1. Pada penelitian Maharani (2020) tentang pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD Temanggung. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian yaitu *pretest and posttest design with control group*. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah responden masing 31 orang untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol selama Januari-Maret 2020. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Perbedaan dengan penelitian ini pada responden yang diberikan intervensi, penelitian ini dilakukan pada pasien pasca operasi fraktur menggunakan spinal anestesi dan *general anestesi*, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pasien pasca operasi *odontectomy* dengan *general*

*anestesi*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel bebas yaitu pengaruh teknik relaksasi Benson.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Renaldi (2020) tentang relaksasi benson terhadap tingkat persepsi nyeri pada pasien post laparotomy di RSUD Nyi Ageng Serang. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian quasi eksperimen dan desain penelitian menggunakan *pretest and posttest design with control group*. Data hasil penelitian diolah menggunakan uji *wilxocon* dan uji *Mann Whitney*. Total sampel yang digunakan 70 responden dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel terikat dan responden yang digunakan, penelitian ini menggunakan nyeri pada pasien post laparotomy, sedangkan peneliti menggunakan nyeri pada pasien post odontektomi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel bebas yang menggunakan teknik relaksasi benson untuk menurunkan tingkat nyeri.
3. Pada penelitian Purwitasari (2019) tentang pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri tusukan jarum spinal anestesi di RSUD Kabupaten Temanggung. Pada penelitian ini digunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *posttest only with control group design*. Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2019 dengan 42 responden. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti yaitu variabel bebas menggunakan teknik relaksasi benson. Sedangkan perbedaannya pada variabel terikat pada intensitas nyeri tusukan jarum spinal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Pishgooie and Momen (2020) tentang “*Effects of Relaxation Techniques on Acute Postlaminectomy Pain: A Three-Arm Randomized Controlled Clinical Trial*”. Penelitian ini menggunakan desain studi *Three-arm randomized, nonblinded, and parallel group trial*. Metode sampling menggunakan *consecutive sampling* dan data dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis varians satu arah (ANOVA). Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 93 responden. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan relaksasi benson sebagai salah satu intervensi pada variabel bebas yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu responden penelitian yang digunakan pada pasien post laminektomi.